

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS CERPEN BERBASIS  
KEARIFAN LOKAL DENGAN MODEL *CONCEPT SENTENCE*  
UNTUK SMK KABUPATEN GROBOGAN**

*(Development of Teaching Materials for Writing Short Stories based Local  
Wisdom with the concept Sentence Model for the Grobogan District High School)*

**JarumWiyanto; Harjito; Suwandi**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Bahasa dan Seni Universitas PGRI Semarang;

Pascasarjana Universitas PGRI Semarang

jarumwiyantohima@yahoo.co.id; harjitoian@gmail.com; dr\_suwandi2@yahoo.com

**ABSTRAK**

Bahan ajar merupakan komponen penting yang digunakan pendidik dalam kegiatan pembelajaran menulis cerpen di SMK Kabupaten Grobogan dengan menggunakan bahan ajar menulis cerpen kearifan lokal dengan model *concept sentence*. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar menulis cerpen berbasis kearifan local dengan model *concept sentence*. Penelitian dilakukan dengan menggunakan modifikasi metode (*Research and Development* oleh Borg dan Gall) tahap pengembangan bahan ajar, meliputi analisis kurikulum, wawancara dan penyebaran angket kebutuhan guru dan siswa, dan penyusunan prototype bahan ajar; 2) tahap validasi bahan ; 3) tahap uji coba bahan ajar; dan 4) penyempurnaan. Setelah menganalisis angket kebutuhan awal dikembangkan *prototipe* bahan ajar menulis cerpen berbasis kearifan lokal dengan model *concept sentence* dan selanjutnya divalidasi dan direvisi sesuai dengan beberapa saran dan penilaian dari validator. Hasil penilaian validasi menunjukkan persentase keseluruhan yang didapat dari validator adalah 85,33% mendapat predikat layak diujicobakan. Setelah divalidasi bahan ajar diujicobakan di sekolah diperoleh hasil aspek cakupan isi sebesar 87 dengan kategori layak, aspek ketepatan isi sebesar 80 dengan kategori layak, kemenarikan isi sebesar 77 dengan kategori layak, dan kualitas keseluruhan mempunyai nilai yang sama yaitu sebesar 80 dengan kategori layak.

Kata Kunci: Bahan Ajar, Menulis Cerpen, Model *Concept Sentence*

**ABSTRACT**

Teaching material is an important component used by educators in learning activities. Indonesian language lessons, especially in learning to write short stories in the Grobogan District Vocational School by using teaching materials writing local wisdom short stories with the concept sentence model. This study aims to develop teaching materials for writing short stories based on local wisdom with the concept sentence model. The study was conducted using a modification of the Research and Development method by Borg and Gal 1) the stage of developing teaching materials, including curriculum analysis, conducting interviews and distributing questionnaires for teacher and student needs, and preparing prototype teaching materials; 2) the validation; 3) the testing phase ; and 4) analyzing . After analyzing the initial needs questionnaire a prototype of teaching material was developed based on local wisdom short stories using the concept sentence model and then it was validated and revised according to some suggestions and evaluations from the validator. The results of the validation assessment show the overall percentage obtained from the validator is 85.33% or if it is converted into criteria or categories of assessment get a worthy predicate. After validated teaching materials were tried out in schools the results of the content coverage aspects were 87 with the proper category, the accuracy aspect of the content was 80 with the feasible category, the attractiveness of the content was 77 with the feasible category, and overall quality had the same value of 80 with the feasible category.

Keywords: Teaching Material, Short Story Writing, Concept Sentence Model

## PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa mencakup 4 segi yaitu menyimak (*Listening Skill*), Berbicara (*Speaking Skill*), Membaca (*Reading Skill*), dan Menulis (*Writing Skill*). Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung (Tarigan, 2006). Proses penguasaan keterampilan menulis sama saja dengan penguasaan keterampilan berbicara. Hanya bedanya berbicara perlu mendengarkan lebih dulu, sedangkan menulis perlu membaca. Makin sering membaca dan makin sering menirukan yang dibaca itu, keterampilan menulis akan segera dikuasai. Jadi, keterampilan menulis itu kita peroleh dari banyak membaca. Dengan kata lain, orang tak akan mampu menulis kalau sebelum tidak melakukan kegiatan membaca (Wiyanto, 2004:1-3).

Kemampuan dan keterampilan siswa menulis dalam cerita pendek masih kurang. Hal ini disebabkan oleh guru dan siswa itu sendiri. Penyebab dari dalam diri siswa adalah kemalasan siswa karena kurangnya motivasi untuk mulai menulis. Di samping itu, siswa mengaku mengalami kesulitan untuk menemukan tema dalam penulisan cerita pendek. Hal ini umumnya disebabkan karena proses pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran cenderung monoton. Hal tersebut membuat siswa merasa cepat bosan. Siswa jadi malas mengikuti pembelajaran menulis cerita pendek sehingga hasil belajar siswa tidak memuaskan. Selain itu, penggunaan bahan ajar khususnya mata pelajaran Bahasa

Indonesia hanya terbatas pada lembar kerja siswa (LKS) dan buku paket sebagai referensi.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran menulis cerpen di SMK Kabupaten Grobogan dengan menggunakan bahan ajar menulis cerpen kearifan lokal dengan model *concept sentence*. Model *concept sentence* adalah suatu model belajar yang diawali dengan menyampaikan kompetensi, sajian materi, membentuk kelompok heterogen, guru menyiapkan kata kunci sesuai materi bahan ajar, dan tiap kelompok membuat kalimat berdasarkan kata kunci. (Shoimin, 2014:37-38).

Berdasarkan uraian tersebut, penting kiranya diadakan suatu penelitian ilmiah secara lebih cepat dan mendalam menyangkut model karya sastra di sekolah dengan menggunakan metode yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari dan mengaplikasikan teori yang telah dipelajari dalam proses belajar-mengajar, terutama dalam menulis sebuah cerita pendek. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Berbasis Kearifan Lokal dengan Model *Concept Sentence* Untuk SMK Kabupaten Grobogan".

Penelitian dalam bidang pendidikan, terutama penelitian yang berhubungan dengan pengembangan bahan ajar sudah banyak dilakukan oleh peneliti lain.

Penelitian pembelajaran menulis cerpen sebelumnya telah dilakukan

oleh Rina Novia Wahyuningtyas(2016) Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen dengan Konversi Teks.

Penelitian pembelajaran menulis cerpen sebelumnya telah dilakukan Mastini dkk (2016) yakni dengan menerapkan Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman dan dibantu dengan media audiovisual yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek pada siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Juwana.

Penelitian pembelajaran menulis cerpen sebelumnya telah dilakukan Devy Anggraeny Ina Mustafa (2016) Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Menulis Cerita Berbasis Pendekatan Proses.

Penelitian pembelajaran menulis cerpen sebelumnya telah dilakukan Uji Lestari (2015) pengembangan bahan ajar Menulis Cerpen Berbasis Proyek dengan Pendekatan Kontekstual bagi siswa Kelas XII.

Penelitian pembelajaran menulis cerpen sebelumnya telah dilakukan Sukistiono (2017) Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Berbasis Teks dengan Metode Cerpen-Gram untuk SMP kelas IX.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini, adalah sama-sama meneliti mengenai pengembangan bahan ajar menulis cerita pendek. Sedangkan perbedaan dari penelitian tersebut adalah penelitian terdahulu meneliti mengenai cerpen dengan konversi teks intereferensi, menulis cerpen berbasis berbasis pengalaman dan media audiovisual, menulis cerita berbasis pendekatan proses, menulis cerpen berbasis teks dengan metode

cerpen-gram sementara penelitian yang diteliti saat ini adalah menulis cerpen berbasis kearifan lokal dengan model *concept sentence*.

Pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa guna mencapai hasil belajar tertentu dibawah bimbingan, arahan dan motivasi guru. Yunus Abidin (2014:6). Pembelajaran bukanlah proses yang didominasi oleh guru. Pembelajaran adalah proses yang menuntut benar membangun pengetahuan secara mandiri dan berkembang pula kreativitasnya. Atas dasar ini, pembelajaran yang didominasi oleh kerja guru adalah sebuah proses pemancung terhadap segala potensi yang dimiliki siswa. oleh sebab itu, pandangan pembelajaran sebagai kegiatan yang hanya beorientasi pada pewarisan pengetahuan sudah selayaknya ditinggal.

Bahan ajar atau materi pembelajaran (instructional material) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.

Bahan ajar dalam konteks kurikulum 2013 sebenarnya sudah disediakan secara lengkap oleh Kemendiknas. Bahan ajar tersebut disusun dalam bentuk buku pegangan siswa, buku pegangan guru. Pedoman penilaian hingga multimedia pelengkap bahan ajar. Namun demikian bahan ajar yang dikembangkan Kemendiknas tentu saja masih harus pula dikreasi dan dikembangkan oleh guru agar kebiasaan guru menyajikan materi dari satu sumber materi dapat dihindari.

Sebelum melangkah pada pembahasan tentang cara menulis cerpen, terlebih dahulu calon penulis cerpen harus bebekalkan pengetahuan tentang struktur cerpen dan ciri-ciri cerpen. Dua unsur penting yang akan menjadi refrensi dalam penulisan cerpen yang memenuhi standar kualitatif

Model pembelajaran concept sentence, ini adalah suatu model belajar yang diawali dengan menyampaikan kompetensi, sajian materi, membentuk kelompok heterogen, guru menyiapkan kata kunci sesuai materi bahan ajar, dan tiap kelompok membuat kalimat berdasarkan kata kunci. Prosedur selanjutnya adalah pembelajaran ini adalah mempresentasikan hasil belajar secara bergantian di depan kelas. (Shoimin, Aris, 2014:30).

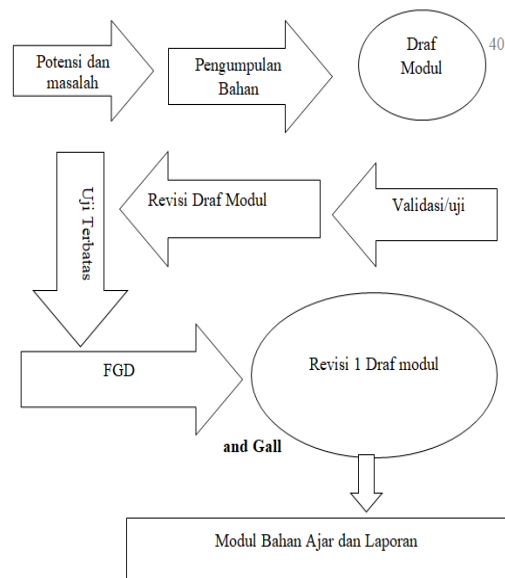
## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau yang biasa disebut dengan *Research and Development*. Sugiyono (2011:297) menyebutkan bahwa *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan selanjutnya menguji keefektifan produk tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah SMK yang ada di Kabupaten Grobogan, sampel rencananya adalah SMK TARUNA KRADENAN dan SMK TARUNA PULOKULON. Jadwal kegiatan selama penelitian dilakukan di lapangan pada tanggal 26 September dan 10 oktober 2019.

Desain pengembangan dalam penelitian ini berupa modul yaitu menghasilkan modul yang bersifat

deskriptif dengan menunjukkan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk. Wujud produk yang dihasilkan berupa bahan ajar menulis cerita pendek berbasis kearifan lokal di SMK kabupaten Grobogan.



Gambar 3.1 Tahap Pengembangan Borg

Sementara data penelitian bahan ajar dapat dikumpulkan dari tiga sumber, yaitu (1) data dari kebutuhan pengembangan bahan ajar, (2) data dari uji validasi model, dan (3) data dari uji coba model.

Teknis Analisis Data Analisis data dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif yaitu analisis data yang digunakan untuk meneliti dengan teknik model analisis kualitatif interaktif, yang terdiri dari 3 komponen, yaitu; (1) Reduksi data, (2) display data, (3) simpulan atau verifikasi dan kemudian dari hasil tersebut dideskripsikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kebutuhan awal dilaksanakan pada tanggal 26 September 2019 di SMK Sekolah 1 dan 10 Oktober 2019 di Sekolah 2 Kabupaten Grobogan dengan informan guru bahasa Indonesia dan siswa dengan sampel kelas XI tentang kebutuhan bahan ajar menulis cerpen berbasis kearifan lokal dengan model *concept sentence*.

Berdasarkan hasil angket kebutuhan guru pada bahan ajar menulis cerpen berbasis kearifan lokal dengan model *concept sentence* diperoleh hasil angket kebutuhan guru dalam ketersediaan bahan ajar menulis cerpen berbasis kearifan lokal dengan model *concept sentence* sangat dibutuhkan oleh guru di sekolah 1 dan 2. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran menulis cerpen hanya berpedoman pada cerpen yang terdapat dalam LKS dan buku paket Bahasa Indonesia. Guru pernah menemukan cerpen kearifan lokal, tetapi tidak terdapat langkah-langkah model *concept sentence*.

Sementara itu, mengenai penyajian bahan ajar yang dibutuhkan guru ukuran bahan ajar ukuran folio karena dapat terbaca jelas oleh guru dan siswa. Berat kertas yang dipilih oleh guru sekolah 1 dan sekolah 2 yaitu HVS 70 gram, bentuk huruf yang dipilih guru di sekolah 1 dan sekolah 2 yaitu *Time New Roman*, jarak spasi yang diinginkan guru yaitu 1,5, dan penomoran halaman guru memilih bawah sebelah kanan karena sesuai dengan aturan dalam penomoran buku seperti pada buku paket yaitu bawah sebelah kanan. Pilihan tampilan bahan ajar yang diinginkan guru di sekolah 1 dan 2 yaitu gambar dan tulisan dengan alasan dapat menarik siswa untuk

membaca bahan ajar yang dikembangkan dan tidak monoton pada tulisan saja. Ketebalan buku yang dipilih guru di sekolah 1 dan 2 yaitu 20-30 halaman dengan alasan bahwa jika terlalu tebal akan membuat siswa malas untuk membaca karena siswa zaman sekarang saat membaca buku akan melihat tampilan dan ketebalan buku yang dibaca. Tanggapan guru di sekolah 1 dan 2 mengenai pewujudan materi menulis cerpen berbasis kearifan lokal dengan model *concept sentence* sangat tepat agar siswa dapat lebih memahami cerpen yang terdapat dilingkungan siswa.

Sementara hasil rekapitulasi kebutuhan siswa pada bahan ajar menulis cerpen berbasis kearifan lokal dengan model *concept sentence* diperoleh jawaban dari siswa sangat membutuhkan, siswa belum menemukan bahan ajar berbasis kearifan lokal dengan model *concept sentence*, siswa yang sangat setuju bahan ajar menulis cerpen berbasis kearifan lokal dengan model *concept sentence* dijadikan sarana dalam pembelajaran, siswa sangat senang dengan pengembangan bahan ajar menulis cerpen berbasis kearifan lokal dengan model *concept sentence*. Siswa membutuhkan soal uraian dan soal pilihan ganda.

Berdasarkan identifikasi dari angket kebutuhan guru dan siswa didapatkan beberapa temuan. Beberapa hasil temuan tersebut kemudian dilakukan analisis untuk diupayakan penyusunan atau pengembangan *prototipe* bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan guru dan siswa. Selanjutnya diuji coba kepada siswa kelas XI dan diperoleh kemampuan siswa Sekolah 1

diperoleh rentang nilai 86–100 memiliki frekuensi 2 siswa dengan persentase 13%, rentang nilai 76–85 memiliki frekuensi 4 siswa dengan persentase 27%, rentang nilai 56–75 memiliki frekuensi 9 siswa dengan persentase 60%, dan rentang nilai <55 memiliki frekuensi 0 siswa. Sementara kemampuan siswa Sekolah 2 diperoleh rentang nilai 86–100 memiliki frekuensi 6 siswa dengan persentase 40%, rentang nilai 76–85 memiliki frekuensi 4 siswa dengan persentase 27%, rentang nilai 56–75 memiliki frekuensi 5 siswa dengan persentase 33%, dan rentang nilai <55 memiliki frekuensi 0. Rata-rata nilai siswa di Sekolah 1 sebesar 77,33 dan rata-rata nilai siswa di Sekolah 2 sebesar 83,67. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata menulis cerpen di sekolah sudah baik.

Sementara penilaian ahli terhadap produk bahan ajar menulis cerpen berbasis kearifan lokal dengan model *concept sentence* yang dikembangkan dengan hasil nilai aspek cakupan isi sebesar 87 dengan kategori layak, aspek ketepatan isi sebesar 80 dengan kategori layak, kemenarikan isi sebesar 77 dengan kategori layak, dan kualitas keseluruhan mempunyai nilai yang sama yaitu sebesar 80 dengan kategori layak. Siswa memberikan penilaian terhadap produk bahan ajar menulis cerpen berbasis kearifan lokal dengan model *concept sentence* yang dikembangkan dengan hasil nilai aspek cakupan isi sebesar 85 dengan kategori layak, aspek ketepatan isi sebesar 81 dengan kategori layak, kemenarikan isi sebesar 78 dengan kategori layak, dan kualitas keseluruhan mempunyai nilai

yang sama yaitu sebesar 84 dengan kategori layak.

## SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan pengembangan bahan ajar menulis cerpen berbasis kearifan lokal dengan model *concept sentence* untuk SMK dapat disimpulkan analisis kebutuhan guru dan siswa di Sekolah 1 dan Sekolah 2 didapatkan simpulan bahwa siswa dan guru membutuhkan pengembangan bahan ajar yang menyenangkan dan dapat membantu siswa dalam belajar bahasa Indonesia khususnya materi menulis cerpen.

Setelah menganalisis angket kebutuhan awal dikembangkan prototipe bahan ajar menulis cerpen berbasis kearifan lokal dengan model *concept sentence* dan selanjutnya divalidasi dan direvisi sesuai dengan beberapa saran dan penilaian dari validator. Hasil penilaian validasi menunjukkan persentase keseluruhan yang didapat dari validator adalah 85,33% atau jika dikonversikan ke dalam kriteria atau kategori penilaian mendapat predikat layak diujicobakan.

Sekolah uji coba dan mendapatkan penilaian oleh guru bahasa Indonesia di dua sekolah tersebut didapatkan hasil aspek cakupan isi sebesar 87 dengan kategori layak, aspek ketepatan isi sebesar 80 dengan kategori layak, kemenarikan isi sebesar 77 dengan kategori layak, dan kualitas keseluruhan mempunyai nilai yang sama yaitu sebesar 80 dengan kategori layak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa produk bahan ajar menulis cerpen berbasis kearifan lokal dengan model *concept sentence*

yang telah divalidasi dan diimplementasi di dua sekolah kemudian dinilai oleh dua guru bahasa Indonesia dan hasilnya sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran menulis cerpen.

Nilai kemampuan siswa dalam menulis cerpen di dua sekolah secara keseluruhan terdapat 30 siswa yang nilainya sudah di atas 75 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) menulis cerpen di dua sekolah. Artinya dari jumlah 30 siswa rata-rata di atas 50% dari jumlah siswa sudah tuntas dalam kompetensi dasar menulis cerpen. Bahan ajar menulis cerpen dengan model concept sentence juga dapat digunakan sebagai pembelajaran yang integratif, yaitu pembelajaran yang dikaitkan dengan pendidikan karakter. Siswa dan guru bahasa Indonesia di dua sekolah penelitian menerima dengan baik bahan ajar tersebut dan mereka memberi saran dan komentar untuk penyempurnaan bahan ajar.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diberikan beberapa saran yang ditujukan kepada guru, peserta lain, dan penelitian lain.

#### Guru Bahasa

- a. Guru memperbanyak referensi bahan ajar yang efektif dan bervariasi agar pembelajaran menulis cerpen mudah dipahami siswa.
- b. Guru selalu mengembangkan bahan ajar menulis cerpen agar dalam pembelajaran dapat memberikan contoh cerpen yang bervariasi tidak hanya yang terdapat dalam buku paket bahasa Indonesia sehingga menjadikan pembelajaran menulis cerpen menyenangkan.

- c. Guru sering memberikan latihan menulis cerpen dan latihan mengidentifikasi nilai-nilai dalam cerpen agar siswa memahami secara mendalam mengenai nilai-nilai yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

#### Siswa

- a. Siswa lebih giat membaca cerpen dan sering berlatih menulis cerpen dengan tema hikayat yang berada disekitar Kabupaten Grobogan demi melestarikan budaya di Kabupaten Grobogan.
- b. Siswa sering mencari informasi cerpen yang berada dalam lingkungan sekitar untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.
- c. Siswa sering mengikuti lomba menulis dan membaca lebih banyak teks bacaan untuk mencari pengalaman dan meraih kesuksesan dalam menulis cerpen.

#### Peneliti Lain

- a. Peneliti lain mampu mengembangkan dan menemukan teknik dan metode menulis cerpen yang bervariasi karena yang ada dalam bahan ajar yang dikembangkan ini merupakan sebagian kecil dari teknik dan model yang ada.
- b. Peneliti lain dapat mengembangkan bahan ajar sejenis dengan berbagai teknik dan pendekatan yang lain sehingga dapat memperkaya perbendaharaan media dan sumber pembelajaran bagi guru bahasa Indonesia di tanah air yang pada gilirannya mampu meningkatkan kualitas diri dan pembelajaran yang dikelolanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Reflika Aditama.
- Asul, Wiyanto. 2014. *Keterampilan menulis* (Vol. 2). Yogya: Raja Press.
- Mustafa, Devy Anggraeny Ina. 2016. *Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Menulis Cerita Berbasis Pendekatan Proses*. Jurnal Pendidikan.
- Mastini. 2016. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman dan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas VII D SMP Negeri 1 Juwana Tahun Ajaran 2015/2016*. Jurna Pendidikan: Volume 1. Bulan Agustus.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta
- Sukistino. 2017. *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Berbasis Teks dengan Metode Cerpen-Gram*. Vol 5, No 3 (2017).
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung:Angkasa
- Lestari, Uji. 2015. *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Berbasis Proyek dengan Pendekatan Kontekstual bagi siswa Kelas XII*. Volume 2. Oktober 2015.
- Wahyuningtyas, Rina Novita. 2016. *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen dengan Konversi Teks*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan Volume: 1 Nomor: 7 Bulan Juli Tahun 2016 Halaman: 1330-1336
- Yunus, Syarifudin. 2015. *Kompetensi Menulis Kreatif*. Bogor: Ghalia Indonesia.